



## Perbedaan Kesesuaian Nilai Terhadap Perilaku Memilih pada Mahasiswa

Muh. Khaidir<sup>1\*</sup>, Lukman<sup>2</sup>, Kurniati Zainuddin<sup>3</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*E-mail: muhammadkhaidir35@gmail.com

### Abstract

*Voting behavior is behavior that is carried out consciously to support or not support one party or candidate in political contestation. Participation in voting is low because of the lack of an information base and a candidate's vision and mission that is in accordance with the interests of the community. This study aims to determine how much environmental values match the voting behavior of students at Universitas Negeri Makassar. This study used a between subject experimental design with a general election simulation design. The participants in this study were 60 students who were then divided into the experimental group, 30 students who joined the nature lover's organization and the control group, 30 students who did not join the nature lover's organization. Hypothesis test in this study using Chi Square Test. The results showed that there were differences in the choices of students (nature lovers and non-nature lovers) towards the choice of candidates who had pro-environment values as well as economic and Pancasila values ( $p = 0.001$ ). Individuals who refer to environmental values, prefer candidates who have pro environmental values. Likewise, individuals who refer to more diverse values prefer candidates who have economic and Pancasila values.*

Keyword: *Students, Values, Voting behavior*

### Abstrak

*Perilaku memilih merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar untuk mendukung atau tidak mendukung salah satu partai maupun kandidat dalam kontestasi politik. Partisipasi memilih rendah karena kurangnya basis informasi dan visi misi kandidat yang sesuai dengan kepentingan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian nilai lingkungan terhadap perilaku memilih pada mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen between subject dengan desain simulasi pemilihan umum. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang mahasiswa yang kemudian terbagi ke dalam kelompok eksperimen yaitu 30 orang mahasiswa bergabung dalam organisasi pecinta alam dan kelompok kontrol yaitu 30 orang mahasiswa yang tidak bergabung dalam organisasi pecinta alam. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pilihan mahasiswa (mahasiswa pecinta alam dan non mahasiswa pecinta alam) terhadap pilihan kandidat yang memiliki nilai pro lingkungan serta nilai*

*ekonomi dan Pancasila (p=0,001). Individu yang mengacu pada nilai lingkungan, lebih memilih kandidat yang memiliki nilai pro lingkungan. Demikian pula pada individu yang mengacu pada nilai yang lebih beragam lebih memilih kandidat yang memiliki nilai ekonomi dan Pancasila.*

Kata kunci: Mahasiswa, Nilai, Perilaku memilih

## **PENDAHULUAN**

Orde reformasi telah membawa perubahan yang besar kepada bangsa Indonesia. Salah satu perubahan yang menjadi amanah reformasi adalah partisipasi langsung dalam proses pemilihan presiden dan wakil presiden, anggota DPR, dan kepala daerah (Pilkada). Meskipun pemilu maupun pilkada telah dilaksanakan sejak lama, namun masih banyak hal yang menjadi perhatian dalam proses pelaksanaannya. Dari tahun 2004 sampai tahun 2014 tingkat individu yang tidak menggunakan hak pilih (Golput) mereka di kisaran 23-30% (Purnamasari, 2018). Bahkan pada pilwalkot Makassar pada tahun 2020 berdasarkan data KPU kota Makassar angka golput menyentuh 40,4% dari total individu yang memiliki hak pilih (Ali, 2020). Kaum milenial atau dalam hal ini pemuda dengan rentang usia 17-35 tahun merupakan penyumbang terbanyak dari angka golongan putih (golput) sekitar 40% (CNN, 2019).

Menurut Evelina dan Angeline (2015) ada beberapa faktor yang mendorong individu untuk tidak berpartisipasi dalam pemilu, yakni ketidakpuasan terhadap sistem politik yang ada, kesalahan administratif, serta tidak terakomodirnya kepentingan masyarakat oleh partai politik maupun para kandidat yang ada. Tingginya angka individu yang tidak menggunakan hak pilihnya dapat menjadi indikator bahwa proses demokrasi yang dilaksanakan di Indonesia belum berjalan dengan baik. Jumlah milenial yang ikut memilih masih lebih banyak yakni sebesar 60% atau sekitar 60 juta pemilih (CNN, 2019). Namun, dari jumlah tersebut hanya 20% yang memilih berpartisipasi dengan mempertimbangkan visi dan misi kandidat, selebihnya memilih karena kewajiban atau ikut pada pilihan orang tua maupun orang terdekat. Partisipasi memilih milenial rendah karena kurangnya basis informasi yang relevan bagi mereka untuk menimbang yang terbaik dan visi misi kandidat yang dinilai hanya sebatas formalitas namun kurang mengena pada isu yang digandrungi kaum milenial (Pahlevi, Khalyubi, & Khatami, 2019).

Ikut memilih dalam pelaksanaan pemilukada merupakan salah satu bentuk partisipasi politik warga negara. Dalam kajian psikologi politik, perilaku memilih (*voting behavior*) merupakan keikutsertaan warga negara dalam proses pemilihan umum yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk mendukung atau tidak, salah satu kandidat maupun partai tertentu (Surbakti, 2007). Jaros (Daud, 2015) mengemukakan beberapa faktor yang melatar belakangi individu

memilih pemimpin yakni, pengelompokan karakteristik, nilai, dan identitas sosial juga berpengaruh terhadap pembentukan perilaku memilih individu. Tajfel dan Turner (Wibisono, 2021) membangun teori mengenai identitas sosial dimana jika individu memiliki identitas kelompok maka mereka akan terdorong untuk melakukan tindakan kolektif menyangkut berbagai isu yang berkaitan dengan nilai yang dianut kelompok tersebut.

Nilai merupakan keyakinan yang bertahan lama dan dianggap penting sebagai standar dalam bersikap dan berperilaku (Yustisia, 2021). Nilai merupakan orientasi yang penting bagi individu untuk menganalisa biaya dan manfaat mengenai suatu isu yang berfungsi sebagai pemandu perilaku dan sikap yang akan dihasilkan (Aguilar-Luzón, dkk, 2020). Munawarah dan Kristanto (2022) menemukan bahwa nilai yang dianut oleh individu secara signifikan dijadikan tolok ukur dalam menentukan perilaku politik yang akan dilakukan. Hal itu dikarenakan nilai merupakan keyakinan yang menggerakkan individu untuk melakukan berbagai hal. Namun dinamika nilai terjadi berdasarkan prioritas antar dimensi nilai yang satu dengan lainnya sesuai dengan informasi yang diterima oleh individu. Proses informasi yang diterima individu harus melalui proses kognitif, yakni *selective exposure*, *selective attention*, *selective perception*, dan *selective retention*. Sehingga nilai bersifat lebih fleksibel dan berbeda antara tiap individu (Hakim & Soejipto, 2014).

Pada pemuda memiliki nilai yang cenderung mengedepankan dimensi *universalism* dan *benevolence* (berorientasi pada kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan kesatuan dengan alam semesta). Sehingga pemuda akan mengidentifikasi kandidat maupun partai yang memiliki karakteristik nilai yang sama dengan yang mereka miliki. Kemudian nilai tersebut direalisasikan dalam bentuk partisipasi politik sebagai upaya untuk memengaruhi kebijakan dan mencapai kepentingan bersama (Munawarah & Kristanto, 2022).

Berdasarkan survei awal pada mahasiswa didapatkan data bahwa tiga isu yang paling penting untuk diperhatikan para calon kandidat adalah isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan, ekonomi dan pendidikan. Isu-isu ini dianggap penting oleh mereka karena hal tersebut diamati setiap hari dan dampaknya dirasakan oleh seluruh masyarakat. Mahasiswa pecinta alam sebagai kelompok yang memiliki ketertarikan emosi yang kuat dengan lingkungan disekitarnya. Kelompok pecinta alam ini erat kaitannya dengan ideologi-ideologi yang berfokus pada pelestarian lingkungan (Cervinka, Roderer, & Hefler, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan kesesuaian nilai terhadap perilaku memilih pada mahasiswa pecinta alam di Universitas Negeri Makassar. Semakin tinggi kesesuaian nilai maka semakin tinggi perilaku memilih. Sebaliknya, semakin

rendah kesesuaian nilai maka semakin rendah perilaku memilih.

## **METODE**

Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku memilih (variabel terikat) dan nilai (variabel bebas). Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berusia minimal 17 tahun serta ikut dalam organisasi pecinta alam (untuk kelompok eksperimen). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *between subject*. Peneliti menyiapkan pamflet yang berisi visi misi masing-masing kandidat sesuai dengan nilai yang mereka miliki. Kandidat nomor urut 1 memiliki visi misi yang menekankan pada nilai pro lingkungan, sedangkan kandidat nomor urut 2 memiliki visi misi yang menekankan pada nilai ekonomi dan Pancasila.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan prosedur *true experiment* dengan model simulasi pemilihan umum (pemilu). Partisipan diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai pentingnya ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum dan nilai yang akan dibawa oleh para kandidat agar dapat mengakomodir kebutuhan dan kepentingan masyarakat banyak. Partisipan kemudian diperlihatkan poster masing-masing kandidat yang memiliki nilai berbeda secara bergantian. Partisipan kemudian diminta untuk memilih kandidat yang akan mereka pilih pada surat suara yang ada. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan bantuan JASP.0.16.2.0.

## **HASIL**

Partisipan pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria partisipan untuk kelompok eksperimen pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar, berusia minimal 17 tahun dan telah bergabung dalam organisasi mahasiswa pecinta alam (mapala)  $\pm$  6 bulan. Kriteria untuk kelompok kontrol pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar dan berusia minimal 17 tahun. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 60 partisipan, dengan masing-masing kelompok berisi 30 partisipan. Partisipan paling banyak berasal dari usia 23 tahun sebanyak 23% dari 60 partisipan. Sedangkan yang paling sedikit berasal dari usia 25 tahun sebanyak 5% dari 60 partisipan.

Deskripsi data penelitian diperoleh dari skala pengukuran yang menggunakan lembar surat suara yang diisi oleh partisipan pada masing-masing kelompok. Surat suara berisikan dua kolom gambar dan nomor urut masing-masing kandidat yang kemudian akan dicoblos oleh partisipan sesuai dengan pilihan mereka.

Tabel 2. Deskripsi data

| Jenis Mahasiswa |       | Pilihan Kandidat     |                           | Total |
|-----------------|-------|----------------------|---------------------------|-------|
|                 |       | Nilai pro lingkungan | Nilai ekonomi & pancasila |       |
| Mapala          | Count | 21                   | 9                         | 30    |
|                 | %     | 70 %                 | 30%                       | 100 % |
| Non Mapala      | Count | 8                    | 22                        | 30    |
|                 | %     | 26.7 %               | 73.3 %                    | 100 % |
| Total           | Count | 29                   | 31                        | 60    |
|                 | %     | 48,30%               | 51,70%                    | 100 % |

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen (mapala) terdapat 21 partisipan yang memilih kandidat yang memiliki nilai pro lingkungan dan 9 partisipan yang memilih kandidat yang memiliki nilai ekonomi dan pancasila. Pada kelompok kontrol yang berisikan mahasiswa yang tidak bergabung dalam pecinta alam (non mapala) terdapat 8 partisipan yang memilih kandidat yang memiliki nilai pro lingkungan dan 22 partisipan yang memilih kandidat yang memiliki nilai ekonomi dan pancasila. Jika ditotal pada masing-masing kelompok terdapat 29 partisipan yang memilih kandidat yang memiliki nilai pro lingkungan dan 31 partisipan yang memilih kandidat yang memiliki nilai ekonomi dan pancasila.

Hipotesis diuji dengan membandingkan jumlah kandidat yang dipilih oleh kelompok eksperimen (mapala) dan kelompok kontrol (non mapala).

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

|                                      | Value  | Df | P      |
|--------------------------------------|--------|----|--------|
| X <sup>2</sup>                       | 11.279 | 1  | < .001 |
| X <sup>2</sup> continuity correction | 9.611  | 1  | 0.002  |
| Likelihood ratio                     | 11.664 | 1  | < .001 |
| N                                    | 60     |    |        |

Berdasarkan hasil yang didapatkan dengan menggunakan *JASP 0.16.2.0* didapatkan skor p sebesar 0,001 ( $p < 0,005$ ) maka hipotesis diterima sehingga terdapat kebersesuaian nilai yang dianut mahasiswa dengan pilihan kandidat yang mereka pilih. Hasil hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan pilihan mahasiswa (mapala dan non mapala) terhadap pilihan kandidat yang memiliki nilai pro lingkungan. Mahasiswa pecinta alam akan memilih kandidat yang lebih pro lingkungan, sedangkan pada non-mapala akan memilih kandidat yang fokus pada ekonomi dan pancasila. Hasil penelitian menunjukkan, pada kelompok eksperimen terdapat 70% dari 30 partisipan yang memilih kandidat no urut 1. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 73,3% dari 30 partisipan yang memilih kandidat no urut 2.

## DISKUSI

Penelitian ini ingin menguji apakah nilai yang dianut individu (nilai pro lingkungan dan nilai ekonomi Pancasila dalam penelitian ini) akan memengaruhi pilihan individu terhadap pilihan politiknya. Kelompok eksperimen berisikan mahasiswa yang bergabung dalam organisasi pecinta alam yang memiliki nilai pro lingkungan, sedangkan kelompok kontrol berisikan mahasiswa yang tidak bergabung dalam organisasi pecinta alam yang memiliki nilai yang lebih beragam. Kedua kelompok diperlihatkan poster 2 kandidat yang berisikan latar belakang dan visi misi yang akan dijalankan nantinya. Kandidat nomor urut 1 memiliki latar belakang dan visi misi yang sesuai dengan nilai pro lingkungan, sedangkan kandidat nomor urut 2 memiliki latar belakang dan visi misi yang fokus pada nilai ekonomi dan Pancasila.

Hasil uji *chi square* menunjukkan adanya perbedaan kesesuaian nilai lingkungan dengan perilaku memilih pada mahasiswa pecinta alam. Pada kelompok eksperimen yang berisikan mahasiswa pecinta alam yang memiliki nilai pro lingkungan cenderung memilih kandidat nomor urut 1 yang juga memiliki latar belakang serta visi misi yang pro lingkungan. Sedangkan pada kelompok kontrol yang berisikan mahasiswa yang tidak bergabung dalam organisasi pecinta alam yang memiliki nilai beragam cenderung memilih kandidat nomor urut 2 yang memiliki latar belakang serta visi misi yang berfokus pada ekonomi dan Pancasila. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Schwartz, Caprara, dan Vecchione (2010) bahwa nilai yang dianut oleh individu atau kelompok dapat menjelaskan dan memprediksi 22-53% pilihan politik individu maupun kelompok. Nilai merupakan orientasi penting bagi individu yang berfungsi sebagai pemandu sikap dan perilaku yang akan dihasilkan dari suatu isu (Aguilar-Luzón, dkk., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori identitas sosial Tajfel dan Turner (Wibisono, 2021) bahwa individu yang bergabung dalam suatu kelompok tertentu dapat melakukan tindakan kolektif yang menyangkut berbagai isu yang berkaitan dengan nilai dan ideologi yang dianut oleh kelompok tersebut. Pada penelitian ini kelompok eksperimen akan cenderung memilih kandidat nomor urut 1 karena mereka merasa kandidat nomor urut 1 lebih mewakili nilai dan ideologi kelompok mereka. Hasil ini juga sesuai dengan temuan peneliti pada *manipulation check* yang menanyakan mengenai alasan para partisipan memilih kandidat.

Partisipan yang memilih kandidat no urut 1 memiliki alasan bahwa kandidat nomor urut 1 memiliki tujuan, nilai, dan visi misi yang sesuai dengan yang partisipan miliki. Selain itu nilai lingkungan yang diusung kandidat nomor urut 1 dianggap sesuai dengan hasil *manipulation check* yang diberikan pada partisipan bahwa nilai yang diusung mewakili kepentingan

masyarakat banyak. Penelitian Lay (2007) menemukan bahwa isu lingkungan dapat menjadi basis utama dunia politik masa kini dan masa depan, dikarenakan didalamnya melekat kepentingan subjektif manusia berupa masa depan. Daya hukum lingkungan yang tidak memandang kelas, agama, dan kelompok jika terus diabaikan oleh pemangku kebijakan menjadikannya titik tumpu demi mencapai kepentingan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian Yustiningrum dan Ichwanuddin (2015) bahwa individu akan memberikan dukungan dengan membandingkan manfaat yang diperoleh secara kolektif dibandingkan manfaat yang bersifat individu.

Partisipan yang memilih kandidat nomor urut 2 beralasan bahwa kandidat memiliki nilai yang sesuai dengan konteks Bangsa Indonesia yang beragam. Selain itu, kondisi perekonomian di Indonesia yang sedang bergejolak juga menjadi bahan pertimbangan partisipan dalam memilih kandidat nomor urut 2. Studi Bone dan Ranney (Apaut, Bainus, & Kartini, 2018) menemukan bahwa individu dapat memberikan dukungan berlandaskan pada orientasi isu yang berfokus pada bagaimana individu menanggapi masalah yang sedang berlangsung, dan menyelesaikannya dengan program yang akan dilaksanakan jika terpilih.

## **KESIMPULAN**

Terdapat perbedaan kesesuaian nilai terhadap perilaku memilih pada mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Semakin tinggi kesesuaian nilai lingkungan antara mahasiswa pecinta alam dan kandidat yang ada, maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa pecinta alam memilih kandidat tersebut. Sebaliknya, pada kelompok yang tidak tergabung dalam mahasiswa pecinta alam akan cenderung memilih kandidat yang memiliki nilai ekonomi dan Pancasila.

Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian, yaitu: bagi mahasiswa dan masyarakat, dapat berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam agenda politik bangsa agar kandidat yang terpilih nantinya benar-benar memperjuangkan nilai, kepentingan, dan kebutuhan masyarakat. Bagi pemerintah, dapat melakukan penyuluhan politik pada masyarakat terutama pemuda mengenai pentingnya nilai lingkungan, ekonomi, kebangsaan, dan kenegaraan untuk berpartisipasi dalam agenda politik Bangsa Indonesia.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama untuk memberikan lebih banyak pilihan kandidat kepada partisipan, sehingga partisipan mempunyai pertimbangan yang matang dalam menentukan pilihan. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan pengukuran nilai pada partisipan, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih mendukung data penelitian. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat langsung melakukan

penelitian maupun pengujian pada proses pemilihan umum sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat lebih digeneralisasikan.

## REFERENSI

- Aguilar-Luzón, M. C., Carmona, B., Calvo-Salguero, A., & Castillo Valdivieso, P. A. (2020). Values, Environmental Beliefs, and Connection With Nature as Predictive Factors of the Pro-environmental Vote in Spain. *Frontiers in Psychology, 11*(June), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01043>.
- Ali, M.F. (2020). *Golput menang di pilwali Makassar, bagaimana daerah lain di sulsel ?*. <https://makassar.tribunnews.com/2020/12/20/golput-menang-di-pilwali-makassarbagaimana-daerah-lain-di-sulsel>. Di akses pada 27 Desember 2021.
- Apaut, Y., Bainus, A., & Kartini, D.S. (2018). faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih pemula pada pemilihan kepala daerah kabupaten Ngada tahun 2015. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islami, 14*(2), 66–91. <https://doi.org/10.24042/tps.v14i2.3167>.
- Cervinka, R., Roderer, K., & Hefler, E. (2011). are nature lovers happy ? on various indicators of well-being and connectedness with nature. *Journal of Health Psychology, 17*(3), 379–388. <https://doi.org/10.3390/ijerph110101176>.
- CNN. (2019). <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190404174723-32-383507/survei-pemilu-milenial-golput-diprediksi-di-atas-40-persen>. Di akses pada 18 Januari 2022.
- Daud, M. (2015). prediktor perilaku pemilih pada pemilukada: perspektif psikologi politik. *Talenta, 3*(7), 59–78. <https://doi.org/10.26858/talenta.v1i1.5235>.
- Evelina, L. W., & Angeline, M. (2015). Upaya Mengatasi Golput pada Pemilu 2014. *Humaniora, 6*(1), 97–105. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i1.3302>.
- Hakim, M. A., & Soetjipto, H. P. (2014). Nilai dan afiliasi partai politik. *Wacana Jurnal Psikologi, 6*(11), 35–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.13057/wacana.v6i1.3>.
- Lay, C. (2007). Nilai strategis isu lingkungan dalam politik Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 11*(2), 153–286. <https://doi.org/10.22146/jsp.10994>.
- Munawarah, R. & Kristanto, A.A. (2022). Alienasi pemuda dalam politik: peran nilai dan kepercayaan politik pada partisipasi politik pemilih pemula. *Psikoborneo, 10*(1), 32-50. doi: 10.30872/psikoborneo.
- Pahlevi, M. E. T., Khalyubi, W., & Khatami, M. I. (2019). Persepsi Pemilih Milenial Dalam Pemilu Serentak 2019 Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Adhyasta Pemilu, 6*(2), 99–114.
- Purnamasari, D. (2018). Gelombang golput yang tak pernah surut. <https://tirto.id/gelombang-golput-yang-tak-pernah-surut-cVnc>. Di akses pada 27 Desember 2021.
- Schwartz, S. H., Caprara, G. V., & Vecchione, M. (2010). Basic Personal Values, Core Political Values, and Voting: A Longitudinal Analysis. *Political Psychology, 31*(3), 421–452. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9221.2010.00764.x>
- Wibisono, S. (2021). Identitas sosial dan perilaku politik. Dalam Yustisia, W., Hakim, M.A., & Ardi, R. (Ed), *Psikologi Politik* (hlm. 113-144) Jakarta: Kompas.
- Yustiningrum, R. E., & Ichwanuddin, W. (2015). Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih pada Pemilu 2014. *Jurnal Penelitian Politik, 12*(1), 117–135. <https://doi.org/10.14203/jpp.v12i1.533>.
- Yustisia, W. (2021). Pengantar psikologi politik. Dalam Yustisia, W., Hakim, M.A., & Ardi, R. (Ed), *Psikologi Politik* (hlm. 1-32) Jakarta: Kompas.